

## Representasi Gender dan Ekologi di Media: Perspektif Ekofeminis

### Representation of gender and ecology on Media : An Ecofeminist Perspective

#### Ngatma'in

**Agus Budiman**

**Akhli Nastainul F**

**Riska Rahayu Roisiah**

dst

\*Universitas Muhammadiyah  
Surabaya I, Surabaya, Jawa  
Timur, Indonesia

Universitas Muhammadiyah  
Surabaya I, Surabaya, Jawa  
Timur, Indonesia

Universitas Muhammadiyah  
Surabaya I, Surabaya, Jawa  
Timur, Indonesia

Universitas Muhammadiyah  
Surabaya I, Surabaya, Jawa  
Timur, Indonesia

\*email:

akhlisfirdaus@gmail.com

#### Abstrak

Pandangan kritis melihat media bukan hanya alat dari kelompok dominan, tetapi juga memproduksi ideologi. Media membantu menyebarkan gagasannya, mengontrol kelompok lain, ia juga subjek yang mengonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. majalah Suara Aisyiah sebagai salah satu media massa yang telah terbit sejak tahun 1926 sampai sekarang dan majalah perempuan tertua di Indonesia. sehingga menjadi sangat menarik untuk membaca bagaimana suara aisyiah memberikan wacana tentang ekofeminisme. sebuah Pendekatan yang berusaha untuk memahami dan mengatasi akar penyebab ketidakadilan sosial, ketidakseimbangan ekologi, serta eksploitasi alam dengan mengaitkan hubungan yang erat antara penindasan terhadap wanita dan penindasan terhadap alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan menjabarkan setiap data yang kemudian dianalisis secara terperinci dan disintesis secara efektif. Hasil dari menyebutkan bahwa Ekofeminisme dalam majalah suara aisyiah yang terbangun merupakan relasi yang terkait peran perempuan dalam konservasi alam dalam bentuk perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, menjaga ketahanan pangan keluarga, dan akses dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk perekonomian sehari-hari.

#### Kata Kunci:

Ekofeminisme 1  
Media 2  
Suara Aisyiah 3  
Dst

#### Keywords:

Ecofeminism 1  
Media 2  
Suara Aisyiah 3  
Etc

#### Abstract

Critical views see the media not only as a tool of the dominant group, but also as a producer of ideology. The media helps spread its ideas, control other groups, it is also a subject that constructs reality, complete with its views, biases and partisanship. Suara Aisyiah magazine as one of the mass media that has been published since 1926 until now and the oldest women's magazine in Indonesia. so it is very interesting to read how Suara Aisyiah provides discourse on ecofeminism. an approach that seeks to understand and address the root causes of social injustice, ecological imbalance, and exploitation of nature by linking the close relationship between oppression of women and oppression of nature. This study uses a qualitative descriptive analysis research method by describing each data which is then analyzed in detail and synthesized effectively. The results state that Ecofeminism in the Suara Aisyiah magazine that is built is a relationship related to the role of women in nature conservation in the form of protection, utilization and preservation of natural resources, maintaining family food security, and access to utilizing natural resources for the daily economy.



©2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Media sebagai salah satu bentuk alat komunikasi massa yang merupakan proses di mana semua realitas terbangun. Ia melibatkan segala aspek dan tak dapat dipisahkan. Dari sisi komunikasi, menurut Pierce, perpektif adalah cara seseorang memandang atau melihat sesuatu dan kemudian ia mengonstruksikan bagaimana sesuatu itu dilihat atau dipikirkan. Dalam hal ini, komunikasi diwujudkan dalam bentuk media.

Pandangan kritis melihat media bukan hanya alat dari kelompok dominan, tetapi juga memproduksi ideologi dominan. media membantu kelompok dominan menyebarkan gagasannya, mengontrol kelompok lain, dan membentuk konsensus antar anggota komunitas. Melalui media, ideologi dominan, apa yang baik dan apa yang buruk dimapankan (Eriyanto, 2001). Media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Seperti dikatakan

Tony Bennet, dalam buku Eriyanto, media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya (Eriyanto, 2001).

Pandangan kritis juga memandang bahwa media sebagai wujud dari pertarungan ideologi antara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Di sini, media bukan sarana yang netral yang menampilkan kekuatan dan kelompok dalam masyarakat secara apa adanya, tetapi kelompok dan ideologi yang dominan itulah yang akan tampil dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001).

Bagi Hall, menurut Eriyanto, media massa pada dasarnya tidak mereproduksi, melainkan menentukan realitas melalui pemakaian kata-kata yang terpilih. Makna tidaklah secara sederhana dapat dianggap sebagai reproduksi dalam bahasa, tetapi sebuah pertentangan sosial, perjuangan dalam memenangkan wacana. Oleh karena itu, pemaknaan yang berbeda merupakan arena pertarungan di mana memasukkan bahasa di dalamnya (Eriyanto, 2001). Proses penanaman sebuah nilai dan pengukuhan posisi satu kelompok lewat media, tak lantas membuat media menjadi kekuatan jahat yang (secara sengaja) merendahkan pihak lain. Proses marjinalisasi wacana itu berlangsung secara wajar, apa adanya, dan dihayati bersama. Khalayak pun tak merasa dibodohi atau dimanipulasi oleh media (Eriyanto, 2001)

Salah satu media yang menarik untuk dikaji dengan pendekatan kritik ekofeminisme adalah majalah Suara Aisyiyah. Majalah bulanan milik Pimpinan Pusat 'Aisyiyah yang telah terbit sejak tahun 1926 sampai sekarang. Suara Aisyiyah adalah majalah perempuan tertua di Indonesia yang perkembangannya dapat diikuti sejak zaman kolonial Belanda, zaman Jepang hingga zaman kemerdekaan ([suaraaisyiyah.id/](http://suaraaisyiyah.id/)). Selain sebagai alat organisasi yang mempublikasikan program-program Aisyiyah, majalah bulanan ini juga alat yang strategis dalam memberikan perluasan pengetahuan dan penyadaran pada warga Aisyiyah khususnya akan peran perempuan dalam dunia domestik dan publik. Majalah Suara 'Aisyiyah merupakan salah satu bukti sejarah berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Melalui majalah ini 'Aisyiyah menyuarakan suara kaum perempuan yang waktu itu masih terbatas aksesnya. Di usianya yang hampir menginjak 100 tahun majalah ini tetap eksis dan menjadi panduan bagi warga 'Aisyiyah di seluruh Indonesia bahkan di luar negeri.

Ekofeminisme adalah sebuah istilah baru untuk gagasan lama yang tumbuh dari berbagai gerakan sosial yakni gerakan feminis, perdamaian dan ekologi pada tahun 1970 -an dan awal 1980-an. Namun baru menjadi populer dalam kaitannya berbagai proses dan aktivitas menentang kerusakan lingkungan hidup, yang semula dipicu oleh bencana ekologis yang terjadi secara berulang-ulang. Ekofeminisme merupakan suatu keterkaitan dan keseluruhan dari teori dan praktek. Hal ini menuntut kekuatan khusus dan integritas dari setiap unsur hidup.

Melalui kritik sastra ekofeminisme, diharapkan dapat terungkap lebih dalam pesan pesan lingkungan dan isu-

isu kesetaraan gender yang tersirat dalam Majalah Suara Aisyiah. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membuka wawasan tentang bagaimana media mampu berbicara tentang ketidakseimbangan ekologi dan penindasan terhadap perempuan, serta menginspirasi kesadaran dan tindakan positif bagi pembaca untuk menghargai alam dan memperjuangkan kesetaraan gender. diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang peran sastra dalam menghadapi tantangan lingkungan dan gender dalam masyarakat. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat membantu meningkatkan apresiasi dan kesadaran akan pentingnya literatur dalam mendorong kesadaran lingkungan dan kesetaraan gender dalam dunia sastra dan kehidupan nyata.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah majalah Suara Aisyiyah edisi 1 sampai 12 terbitan tahun 2020,2021,2022,2023,2024. Penelitian ini berfokus pada kajian Ekofeminisme dan citra perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan menjabarkan setiap data yang kemudian dianalisis secara terperinci dan disintesis secara efektif. Pengumpulan data yang digunakan dalam menganalisis menggunakan teknik *depth-analysis*, yang merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan membaca secara saksama majalah Suara Aisyiah, setelah itu dilakukan klasifikasi data berdasarkan kajian ekofeminisme dan citra perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekofeminisme dalam majalah suara aisyiah dapat dicermati secara tersirat dan tersurat. Ekofeminisme yang terbangun merupakan relasi yang terkait peran perempuan dalam konservasi alam dalam bentuk perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, menjaga ketahanan pangan keluarga, dan akses dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk perekonomian sehari-hari.

### I. Relasi Alam dan Perempuan dalam Konservasi Alam

Relasi alam dan perempuan dalam hal konservasi alam, menurut pemikiran (Solichin, 2018) termasuk dalam pelibatan pemikiran feminis dalam menyelesaikan masalah ekologi, konservasi atau upaya pelestarian, pemanfaatan, dan perlindungan terhadap alam. Hal ini dapat dilihat dari tulisan sajian utama di majalah suara Aisyiyah yang mengangkat isu Perempuan Ujung Tombak Kelestarian lingkungan, Gerakan peduli lingkungan edisi 4 tahun 2020.

Inisiatif-inisiatif dan gerakan perempuan dalam memulihkan krisis sosial-ekologi mampu untuk mengatasi kerentanan yang dialami perempuan. Semisal, peran perempuan dalam konservasi alam,

menjaga ketahanan pangan, pertanian berkelanjutan yang berkeadilan gender, penguatan akses perempuan dalam pemanfaatan hutan, air, SDA, dsb. Dan tak kalah penting, mengembalikan peran aktif perempuan dalam membuat dan mengambil keputusan baik dalam pengelolaan pangan, lahan, air, SDA. Dalam tataran praksis, pelibatan perempuan dalam merancang dan membuat kebijakan pembangunan, minimal ditingkatkan desa, semisal melalui keterwakilan di Musrenbang. Tentunya, ini tidak selesai pada level inovasi teknokratis semata melainkan bagaimana kaum perempuan bisa kembali lagi ke peran produktifnya tanpa adanya bias androsentris dan dominasi patriarki. Pada kepeloporannya, kaum perempuan adalah pelaku dalam membangun peradaban umat manusia selama ribuan tahun lamanya. Tidak pernah ada proposisi yang dengan tangkas menjelaskan relasi dominasi-subordinasi mengenai kapan eksploitasi yang satu berakhir dan yang lainnya dimulai (Nasiru, 2016: 209).

Hubungan-hubungan yang dijelaskan Tong menjadi induk bagi Candraningrum (2014: 4) menempatkan ekofeminisme sebagai sebuah konsep yang meyakini telah lama perempuan secara kultural dikaitkan dengan alam. Ketika ia terdorong ke dalam ruang patriarki yang kejam, perempuan dan alam dijustifikasi sebagai properti yang layak diopresi. Ia menambahkan modernitas dan kapitalisme sebagai entitas yang telah menceraikan manusia dari kesatuan itu: dari keterkaitan, kesetaraan, aksi kasih sayang, terhadap alam, binatang, dan pohon-pohon (2014: 2).

## **2. Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Lingkungan**

Dalam majalah Suara Aisyiah secara jelas merepresentasikan Harmoni antara alam dan manusia mendorong terjadinya kesinambungan ontologis antara manusia dan alam. Pada tatanan prinsip feminin, alam dipersepsikan dan dimaknai sebagai sumber penghidupan. Dan perempuan, dalam imajinasi dan praktiknya secara khusus memiliki keahlian dalam mengelola alam. Perempuan dianggap sebagai pemelihara kehidupan, yang memiliki kemampuan dalam memproduksi dan mereproduksi kehidupan. Pada kemampuan kaum perempuanlah prinsip lestari dan keberlanjutan bisa diwujudkan. Kaum perempuan memainkan peran signifikan dalam usahanya menjaga keberlanjutan dan keahliannya sebagai penyedia sumber pangan. Kegiatan peningkatan sumber pangan Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muhammadiyah telah

menginisiasi gerakan produksi pangan melalui pertanian organik. Gerakan kolektif ini terutama dilakukan pada tingkat pimpinan ranting 'Aisyiyah sebagai aksi nyata perempuan muhammadiyah dalam upaya penyelamatan lingkungan dan ketahanan pangan ( Suara Aisyiyah edisi 11, 2022).

Sebagaimana Maria Mies (1986 dalam Shiva, 1988; 1998) menyebut kegiatan perempuan dalam menyediakan pangan sebagai produksi kehidupan dan memandangnya sebagai hubungan yang benar-benar produktif dengan alam, karena perempuan tidak hanya mengumpulkan dan mengkonsumsi apa yang tumbuh di alam, tetapi mereka membuat segala sesuatu menjadi tumbuh.

Lambung hidup 'Aisyiyah adalah suatu gerakan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola secara individu maupun kelompok dan dapat menjamin ketersediaan karbohidrat, vitamin, mineral, obat-obatan dan protein, baik dari produk nabati maupun produk hewani( Suara Aisyiah edisi 10,2020).

Proses pertumbuhan secara organis, yang di dalamnya perempuan dan alam bekerja sama sebagai mitra, telah menciptakan suatu hubungan khusus antara perempuan dan alam. Ada proses timbal balik karena kaum perempuan memahami bahwa tubuh mereka produktif, sebagaimana pemahaman mereka atas alam lingkungan luar. Disamping itu, apa yang mereka ambil dari alam hanya untuk kebutuhan subsisten dan patut diketahui bahwa kaum perempuan adalah pelopor dalam membangun kehidupan. Mereka adalah produsen nafkah kehidupan yang pertama dan penemu ekonomi produktif yang pertama, yang selanjutnya menjadi awal produksi sosial dan penciptaan hubungan-hubungan sosial, yakni masyarakat dan sejarah (Maria Mies, 1986 dalam Shiva, 1988; 1988).

## **3. Posisi Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan**

Pandangan yang menegaskan kedua entitas kehidupan itu dipenuhi dengan dualisme dan pendikotomian antara alam dan manusia, laki-laki dan perempuan. Pandangan yang menempatkan bumi sebagai subordinasi kekuasaan manusia menjadikannya objek eksploitasi dan penjarahan. Alhasil, bumi dijadikan sumber keruk tak habis-habisnya sehingga muncullah krisis ekologi disana-sini. Terancam dan terganggunya siklus ekologi ini disebabkan oleh cara pandang antroposentrisme dan androsentrisme. Pembangunan disebut-sebut sebagai biang keladi dari lahirnya krisis ekologi ini. Pembangunan dilakukan dengan mengorbankan siapapun atas nama pertumbuhan (Galtung, 2003:283).

Dalam suara aisyiah secara berkala merepresentasikan bagaimana pembangunan yang ramah lingkungan dan perempuan di liputan utamanya yaitu Fikih agraria: fiqih humanis sumbangsih muhammadiyah (suara aisyiyah edisi 4 2020).

Suara Aisyiyah mencoba mengagas konsep Pembangunan yang berkaitan dengan perbaikan kualitas hidup semua entitas, memperluas kemampuan mereka untuk membentuk masa depan mereka sendiri, kesempatan kerja, gender, kesehatan dan nutrisi, yang lebih baik, lingkungan alam yang lebih bersih dan lestari, keadilan dalam sistem hukum, kebebasan politik dan sipil.

Sejak revolusi industri hingga kini, Pembangunan telah mengabaikan dan mengubah kedudukan alam dari *terra mater* menjadi sumber keruk dan sudah bisa ditebak, terjadinya penjarahan besar-besaran terhadap alam beserta isinya. Paradigma pembangunan yang antroposentrik membuat pengelolaan sumberdaya alam sebagai komoditas berdasarkan nilai tukar dan nilai tambah. Disinilah kapitalisme bekerja dengan buas yang tak pernah puas terhadap apa yang dimilikinya. Hasrat untuk menguasai, mengeruk, mengeksploitasi dan mendominasi menjadikan alam terus-menerus menanggung deritanya demi peningkatan pertumbuhan profitabilitas kapitalisme. Agar kapitalisme dapat berkerja maka dibutuhkan satu set perangkat legitimasinya. Ilmu pengetahuan sebagai landasan epistemologinya; egosentrisme sebagai bangunan etikanya; dan reduksionisme sebagai landasan operasionalnya. Dan, itu semua melegitimasi praktik kapitalisme dalam memperlakukan alam.

## KESIMPULAN

Pandangan kritis melihat media bukan hanya alat dari kelompok dominan, tetapi juga memproduksi ideologi. Media membantu menyebarkan gagasannya, mengontrol kelompok lain, ia juga subjek yang mengonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. majalah Suara Aisyiyah sebagai salah satu media massa yang telah terbit sejak tahun 1926 sampai sekarang dan majalah perempuan tertua di Indonesia. sehingga menjadi sangat menarik untuk membaca bagaimana suara aisyiah memberikan wacana tentang ekofeminisme. sebuah Pendekatan yang berusaha untuk memahami dan mengatasi akar penyebab ketidakadilan sosial, ketidakseimbangan ekologi, serta eksploitasi alam dengan mengaitkan hubungan yang erat antara penindasan terhadap wanita dan penindasan terhadap alam. Ekofeminisme dalam majalah suara aisyiah dapat dicermati secara tersirat dan tersurat. Ekofeminisme yang terbangun merupakan relasi yang terkait peran perempuan dalam konservasi alam dalam bentuk perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya

alam, menjaga ketahanan pangan keluarga, dan akses dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk perekonomian sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Mejlis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah mendukung dan mendanai penelitian ini.

## REFERENSI

- Candraningrum, D. (2014). Ketika Banteng Tak Lagi Minum Air di Bawah Pohon Keningar: Mitos Perempuan Lereng Gunung Merapi. In *EKOFEMINISME II Narasi Iman, Mitos, Air & Tanah*. Jalsutra.Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1):120-143.
- Elly Prihasti Wuriyani, Wening Udasmoro, L. S. (2017). Negosiasi Mitos Hubungan Perempuan dengan Alam dalam Teks Opera Batak Perempuan di Pinggir Danau Karya Lena Simanjuntak (Tinjauan Ekofeminisme). *Jurnal Lingua*, III(2).
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. CAPS.
- Nasiru, L. O. G. (2016). Membincang Ekofeminisme yang Ramah Gender dalam Partikel Karya Dewi Lestari. In Wiyatmi (Ed.), *Sastra Hijau dan Ekofeminisme*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Heryanto, A. (1998). Wanita Korban Pembangunan. In I. S. Ibrahim, *Wanita dan Media* (pp. 36-40). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eryanto. (2007). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- <https://suaraaisyiyah.id/>